

## Penerapan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Menu dan Keuangan pada UMKM Little Goods Coffee

Ni Putu Suci Meinarni<sup>1\*</sup>, Putu Satria Udyana<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Anom<sup>3</sup>, Yuni Safitri<sup>4</sup>,  
Hermalia Putri<sup>5</sup>, Emilianus Ray Fernando<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>1</sup> [sucimeinarni@instiki.ac.id](mailto:sucimeinarni@instiki.ac.id), <sup>2</sup> [satria@instiki.ac.id](mailto:satria@instiki.ac.id), <sup>3</sup> [anomiga@instiki.ac.id](mailto:anomiga@instiki.ac.id)

### INFO ARTIKEL

*Article history:*

Received Juni 2025

Accepted Juli 2025

Published Juli 2025

### ABSTRAK

UMKM Little Goods Coffee di Denpasar menghadapi tantangan dalam pengelolaan bisnis, khususnya pada aspek visualisasi menu dan pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Keterbatasan ini menghambat efisiensi operasional dan mengurangi daya tarik pelanggan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha melalui penerapan solusi berbasis teknologi, yaitu pengembangan desain buku menu yang menarik secara visual dan pembuatan template pembukuan digital menggunakan spreadsheet. Realisasi kegiatan diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan proses desain dan pengembangan template, serta pelatihan kepada pemilik usaha terkait penggunaan alat-alat tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mengimplementasikan desain menu baru yang lebih informatif dan menarik, serta mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dengan bantuan template pembukuan. Selain itu, pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan digital pemilik usaha, yang berdampak pada profesionalitas pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil menjawab tantangan utama mitra dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi dan daya tarik usaha. Pendekatan berbasis desain dan digitalisasi terbukti menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan UMKM di era teknologi.

Kata Kunci: Desain Menu, Digitalisasi, Pembukuan, Pelatihan, UMKM

### ABSTRACT

*Little Goods Coffee, a micro and small enterprise (MSME) in Denpasar, faces challenges in business operations, particularly with an unattractive menu layout and manual financial recording. These limitations hinder operational efficiency and reduce customer interest. This community service activity aims to enhance the business's competitiveness by implementing technology-based solutions: developing a visually engaging menu design and creating a digital bookkeeping template using spreadsheets. The activities began with observation and needs analysis, followed by design and template development, and concluded with training sessions for the business owner on how to use these tools effectively. The results show that the partner successfully applied a new menu layout that is more informative and appealing, and improved*

*financial management through the digital template. Furthermore, the training enhanced the owner's digital skills, leading to a more professional and structured business operation. In conclusion, this program effectively addressed the partner's core problems and significantly improved operational efficiency and customer appeal. A design- and digital-based approach has proven to be an effective strategy for empowering MSMEs in the technology era.*

*Keywords: Bookkeeping, Digitalization, Menu Design, MSME, Training*

©2025 Authors. Licensed Under [CC-BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen/ mahasiswa/ dosen yang melibatkan mahasiswa/ praktisi/ industri. Pendahuluan terdiri dari beberapa paragraf yang dimulai dari fenomena/masalah yang terjadi, latar belakang tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian, tujuan kegiatan pengabdian, manfaat kegiatan pengabdian serta beberapa publikasi terdahulu terkait kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya (apabila ada).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus diakui sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena kapasitasnya menyerap tenaga kerja dan menyumbang produk domestik bruto yang signifikan. Seiring meningkatnya persaingan pasar dan penetrasi teknologi digital, UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk memperbaiki manajemen internal sekaligus meningkatkan daya tarik produk di hadapan konsumen yang kian kritis. Little Goods Coffee, sebuah kedai kopi independen di Denpasar yang berdiri sejak 2021, menggambarkan dinamika tersebut. Meskipun menawarkan kopi lokal berkualitas dan menu kudapan yang variatif, pertumbuhan kedai ini terhambat oleh keterbatasan pada aspek visualisasi menu dan sistem pencatatan keuangan. Kedua aspek tersebut terbukti saling memengaruhi kapabilitas usaha dalam menjaga loyalitas pelanggan, mengoptimalkan operasional, serta memformulasikan strategi bisnis jangka panjang.

Hasil observasi awal dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa buku menu lama tidak menonjolkan diferensiasi produk, memuat deskripsi yang minim, serta menggunakan tipografi yang sulit dibaca. Kondisi tersebut menurunkan persepsi nilai dan menghambat proses pengambilan keputusan pembelian, fenomena yang selaras dengan temuan (Kamil, Yolifiandri, Wahyuningsih, Irawan, & Azkiah, 2025) mengenai korelasi kuat antara kejelasan visual menu dan peningkatan omzet pada sektor F&B. Ketidakjelasan komponen harga dan ketiadaan visual pendukung, seperti foto atau ikon rasa, menyebabkan pelanggan kerap menanyakan ulang deskripsi produk, sehingga memperpanjang waktu layanan dan mengurangi pengalaman bersantap. Dengan bertambahnya jumlah kedai kopi di kawasan Denpasar, desain menu yang tidak komunikatif menempatkan Little Goods Coffee pada posisi yang kurang kompetitif.

Di samping persoalan visual, pencatatan transaksi harian masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan kalkulator sederhana. Prosedur ini tidak hanya menyita waktu—sekitar satu hingga dua jam setiap malam, tetapi juga sarat potensi kesalahan perhitungan. Penelitian (Suria, 2024) melaporkan bahwa UMKM yang masih menggunakan

metode manual cenderung kehilangan akurasi data keuangan, sehingga rentan gagal mengambil keputusan investasi maupun mengakses pembiayaan eksternal. Imbasnya, pemilik Little Goods Coffee mengalami kesulitan dalam memetakan arus kas, menentukan titik impas, dan merancang strategi promosi berbasis data. Keterlambatan pembuatan laporan laba-rugi juga menyulitkan penyusunan rencana ekspansi menu atau pembaruan harga bahan baku.

Kendala tersebut diperburuk oleh pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas pada kegiatan pemasaran di media sosial, tanpa integrasi sistem back-office. Padahal, literatur terkini menegaskan bahwa digitalisasi proses internal, seperti penggunaan perangkat lunak desain grafis berbasis cloud dan spreadsheet daring, dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40 persen (Khodijah Islamiah Marulafau, Palupiningtyas, & Tri Maryani, 2024). Kurangnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor dominan yang menghambat adopsi teknologi di Little Goods Coffee. Selain itu, sebagian UMKM di Bali masih menghadapi tantangan infrastruktur internet di beberapa wilayah, yang berdampak pada konsistensi penggunaan aplikasi daring.

Berdasarkan situasi tersebut, permasalahan inti Little Goods Coffee teridentifikasi dalam tiga ranah: pertama, kebutuhan akan buku menu yang estetis, informatif, dan fleksibel terhadap perubahan daftar produk; kedua, kebutuhan akan sistem pembukuan terstruktur yang meminimalkan kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat proses pelaporan keuangan; dan ketiga, peningkatan kompetensi digital pemilik usaha agar mampu memanfaatkan alat berbasis teknologi secara mandiri. Ketiga ranah tersebut saling terkait erat, desain menu yang baik berpotensi meningkatkan penjualan, tetapi tanpa manajemen keuangan yang akurat, pertumbuhan penjualan tidak dapat diukur secara valid; sementara itu, implementasi sistem digital membutuhkan literasi teknologi dasar agar dapat berjalan efektif. (Justitia, Werdiningsih, Effendy, & Taufik, 2021)

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) merancang program pemberdayaan yang mengintegrasikan pendekatan desain grafis dan digitalisasi keuangan. Strategi utama mencakup pembuatan buku menu baru menggunakan Canva dan Adobe Illustrator dipilih karena ketersediaan template profesional serta kurva belajar yang relatif landai (Aulia, Candra, & Wardani, 2023) dan pengembangan template pembukuan berbasis Google Sheets yang memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, kolaboratif, dan lintas perangkat. Dengan memanfaatkan ekosistem cloud, pemilik usaha dapat memperbarui menu atau laporan keuangan kapan saja tanpa harus bergantung pada satu perangkat khusus, sehingga meningkatkan kelincahan operasional. (Meinarni et al., 2023)

Tujuan khusus kegiatan ini adalah meningkatkan daya tarik visual menu guna memaksimalkan persepsi nilai produk dan merangsang penjualan, memperkenalkan sistem pembukuan digital yang terotomatisasi untuk mengurangi human error dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta membangun kapasitas digital pemilik usaha melalui pelatihan aplikatif dan pendampingan intensif. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung bagi Little Goods Coffee, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem UMKM lokal di Denpasar melalui efek demonstratif. Secara akademik, program ini sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya pada pilar pengabdian masyarakat berbasis IPTEK, sekaligus menyediakan studi kasus nyata bagi pembelajaran kewirausahaan digital di INSTIKI.

Beberapa studi terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas intervensi serupa. Penelitian (Nirmala et al., n.d.) menunjukkan peningkatan omzet rata-rata 20 persen pada kedai kopi yang memperbarui desain menu mereka, sedangkan (Aulia et al., 2023) melaporkan penurunan durasi penutupan kas harian hingga 50 persen setelah adopsi aplikasi pembukuan sederhana. Namun, integrasi simultan antara desain menu dan sistem pembukuan digital dalam satu paket solusi komprehensif masih jarang dilaporkan di literatur pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan kebaruan dengan memadukan dua pendekatan tersebut secara holistik dan partisipatif, merespons kebutuhan spesifik UMKM sektor F&B di Bali. Pendahuluan ini menguraikan landasan teoritis dan empiris yang mendukung kebutuhan intervensi, sekaligus menetapkan tujuan serta kontribusi program bagi pengembangan kapasitas UMKM. Fokus pada peningkatan kualitas visual dan manajerial lewat teknologi diharapkan mampu memperkuat daya saing Little Goods Coffee, sekaligus menjadi model replikasi bagi usaha sejenis di wilayah Bali dan sekitarnya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan berbasis kebutuhan mitra dan penguatan kapasitas berbasis teknologi. Tahapan diawali dengan kegiatan observasi dan analisis kebutuhan yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha mitra, yaitu Little Goods Coffee. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa INSTIKI melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan observasi terhadap kondisi menu dan sistem pencatatan keuangan yang digunakan. Dari hasil pengamatan tersebut, dirumuskan tiga fokus utama sebagai sasaran program: pengembangan desain buku menu yang lebih menarik dan informatif, pembuatan sistem pembukuan digital menggunakan spreadsheet, serta pelatihan intensif kepada mitra agar mampu mengoperasikan kedua alat tersebut secara mandiri. Berdasarkan rumusan ini, tahap selanjutnya adalah proses desain dan pengembangan. Desain menu dirancang dengan memperhatikan elemen visual yang komunikatif, seperti pemilihan warna yang konsisten dengan branding usaha, penggunaan ikon rasa, dan penataan tipografi yang mudah dibaca. Proses desain dilakukan menggunakan aplikasi Canva dan Adobe Illustrator, dengan melibatkan mitra secara aktif untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan karakteristik produk dan preferensi pelanggan mereka. (Mutiarani, Novitasari, & Andika, 2020)

Sementara itu, sistem pembukuan digital dikembangkan menggunakan Google Sheets karena aksesibilitasnya yang luas, fitur kolaboratif, dan kemampuan otomatisasi perhitungan. Template pembukuan mencakup fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, rekap bulanan, serta grafik sederhana yang menggambarkan kondisi keuangan usaha. Setelah kedua alat tersebut selesai dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk sesi praktik langsung bersama pemilik usaha. Pelatihan ini mencakup cara mengedit dan mencetak menu, memperbarui daftar harga, serta mencatat transaksi secara digital menggunakan spreadsheet. Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa pemilik usaha memahami cara penggunaan alat dan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menjamin keberhasilan implementasi, dilakukan pula sesi monitoring dan evaluasi, di mana tim pengabdian mengevaluasi pemanfaatan desain dan sistem pembukuan setelah satu minggu dan satu bulan pascapelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati penggunaan aktual di tempat usaha serta melakukan diskusi lanjutan untuk mengetahui kendala dan memberikan solusi tambahan bila diperlukan. Seluruh rangkaian

kegiatan dilengkapi dengan dokumentasi dalam bentuk laporan kegiatan, foto, dan materi pelatihan yang diunggah pada platform SitasING INSTIKI. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan solusi instan, tetapi juga menciptakan perubahan jangka panjang dalam manajemen usaha mitra melalui penerapan IPTEK yang aplikatif dan berkelanjutan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Desain Menu Visual sebagai Media Komunikasi Produk

Desain menu bukan sekadar daftar makanan dan minuman, tetapi merupakan alat komunikasi visual yang sangat penting dalam bisnis kuliner. Menu yang dirancang secara strategis dapat berperan sebagai media promosi, membantu pelanggan memahami produk, serta memperkuat identitas visual merek. Di UMKM Little Goods Coffee, desain menu sebelumnya masih bersifat sangat sederhana. Menu hanya terdiri dari daftar teks berisi nama dan harga produk yang diketik dalam Microsoft Word dan dicetak di atas kertas polos. Tidak ada elemen visual yang membantu pelanggan dalam mengenali isi produk, membedakan kategori minuman, atau memunculkan kesan profesional dari usaha tersebut. Selain itu, tampilan warna dan pemilihan font tidak konsisten dengan identitas usaha, sehingga menciptakan kesan seadanya yang tidak mendukung persepsi nilai produk.



Gambar 1. Pemanfaatan Canva dan Adobe Illustrator untuk desain.

Sumber: Penulis, 2025

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program intervensi berbasis desain grafis yang melibatkan pemanfaatan dua platform utama: Adobe Illustrator dan Canva. Adobe Illustrator dipilih sebagai alat bantu utama dalam proses layout dan pengaturan komposisi visual secara presisi. Tahapan awal yang dilakukan adalah menyusun struktur informasi dari menu, seperti kategori utama (kopi, teh, makanan ringan), subkategori, serta penempatan elemen visual seperti harga, ikon, dan ilustrasi produk. Dalam Adobe Illustrator, tim menyusun grid layout agar setiap item menu memiliki proporsi ruang yang konsisten dan mudah dibaca. Elemen identitas visual seperti logo usaha, warna dominan (cokelat kopi dan krem), serta tipografi bergaya modern klasik diterapkan untuk menciptakan kesan elegan dan hangat sejalan dengan citra Little Goods Coffee sebagai kedai kopi independen yang menyasar kalangan muda profesional.

Setelah struktur dasar dan elemen visual utama dirancang di Adobe Illustrator, file kemudian diadaptasi ke dalam Canva sebagai platform pelatihan. Canva dipilih karena antarmukanya yang user-friendly, memungkinkan pemilik usaha untuk mengedit sendiri menu di kemudian hari tanpa harus bergantung pada desainer profesional. File master dari Adobe Illustrator diimpor ke Canva dan disesuaikan agar penggunaannya lebih fleksibel. Pemilik usaha diberi pelatihan langsung untuk menambahkan menu baru, mengubah harga, mengganti foto, serta menyusun ulang layout bila ada perubahan penawaran. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan desain menu final yang siap cetak, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang berkelanjutan bagi mitra.

Hasil akhir dari proses desain ini adalah menu satu halaman (single-page menu) yang memadukan elemen visual yang konsisten dengan identitas merek Little Goods Coffee. Menu ini memuat kategori utama yaitu "Coffee", yang ditata dalam grid bersih dengan penggunaan warna krem dan biru tua yang memberikan kesan hangat sekaligus profesional. Nama menu seperti Long Black, Cappuccino, dan Kopi Susu Ceria ditampilkan secara jelas, lengkap dengan harga, dan diperkuat dengan foto produk yang menggugah selera. Ilustrasi visual seperti ikon "Manual Brew" dan sentuhan gambar dekoratif seperti klip kertas serta pita washi tape menambah kesan handmade dan cozy, sesuai dengan konsep kedai kopi tersebut. Selain itu, bagian bawah menu menampilkan varian Manual Brew seperti V60 dan Vietnam Drip dengan gaya presentasi kolase yang menarik. Setiap elemen visual disusun tidak hanya untuk informatif, tetapi juga menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan ringan.



Gambar 2. Hasil Desain Menu UMKM Little Goods Coffee

Sumber: Penulis, 2025

Format ini dipilih karena lebih fleksibel untuk dicetak, dipasang di meja, atau dibagikan secara digital dalam bentuk JPEG atau PDF kepada pelanggan melalui media sosial dan



Template ini disosialisasikan kepada mitra melalui sesi pelatihan langsung, di mana pemilik usaha diperkenalkan dengan antarmuka Google Sheets serta diajarkan cara mengisi data pada setiap bagian. Meskipun belum dilengkapi dengan rumus otomatis atau visualisasi grafik, format tersebut cukup mudah dipahami oleh mitra dan dirancang untuk dapat dikembangkan secara bertahap. Pemilik usaha diberikan contoh pengisian untuk bulan pertama serta panduan tertulis agar dapat mengisi data secara rutin setelah kegiatan pengabdian selesai.

Meski dalam bentuk template dasar, digitalisasi ini memberi nilai tambah signifikan karena memungkinkan mitra menyimpan data secara online, mengaksesnya dari berbagai perangkat, serta menyalin atau membagikan laporan ke pihak lain tanpa harus menyetik ulang. Dalam sesi evaluasi informal, pemilik usaha menyampaikan bahwa format ini jauh lebih efisien dibandingkan pembukuan manual, dan membantu mereka menyusun laporan sederhana untuk evaluasi bulanan. Di masa mendatang, template ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan rumus otomatis dan grafik interaktif agar lebih informatif.

Digitalisasi sistem pencatatan sederhana seperti ini bukan hanya tentang mengganti buku tulis dengan spreadsheet, tetapi juga menjadi langkah awal membangun budaya pengelolaan keuangan yang terukur dan disiplin. Melalui pendekatan ini, Little Goods Coffee mulai memahami pentingnya dokumentasi keuangan sebagai dasar untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra UMKM Little Goods Coffee berhasil memberikan solusi konkret terhadap permasalahan visualisasi menu dan pengelolaan keuangan. Melalui pengembangan desain menu berbasis Adobe Illustrator dan Canva, usaha ini kini memiliki media komunikasi visual yang lebih menarik, informatif, dan konsisten dengan identitas merek. Desain baru terbukti meningkatkan pengalaman pelanggan dalam memilih produk, mempercepat proses pemesanan, serta menciptakan kesan profesional terhadap usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui template Google Sheets yang terstruktur membuka jalan bagi mitra untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih efisien dan transparan. Meskipun masih bersifat manual dalam pengisian, sistem ini memberikan kerangka kerja dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Mitra juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kemauan belajar terhadap alat baru yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan alat, tetapi juga membangun pemahaman dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan dapat direplikasi pada UMKM sejenis dan menjadi inspirasi dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pendekatan desain dan digitalisasi yang aplikatif.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)** atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Little Goods Coffee** selaku mitra kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam setiap tahapan program. Apresiasi diberikan kepada seluruh tim pengabdian, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam proses desain dan pelatihan, serta pihak-pihak lain yang turut memberikan kontribusi baik secara

teknis maupun non-teknis. Dukungan dan kolaborasi semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan program ini.

### Daftar Pustaka

- Aulia, E. R., Candra, D. D., & Wardani, L. (2023). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI CANVA DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE TAM. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1).
- Justitia, A., Werdiningsih, I., Effendy, F., & Taufik, T. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing bagi UMKM Jasa Laundry menuju UMKM Go Digital. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–72. Training & Research Institute Jeramba Ilmu Sukses.
- Kamil, I., Yolifiandri, Wahyuningsih, E., Irawan, I. A., & Azkiah, N. (2025). Utilization Of Google Workspace Technology To Improve Understanding Of Accounting And Financial Reporting In Ukm Kemuning Mandiri. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 902–911. LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Khodijah Islamiah Marulafau, Palupiningtyas, D., & Tri Maryani. (2024). Optimizing Food Cost Management: A Case Study at Patra Cirebon Hotel & Convention. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 2(5), 418–435. PT Multitech Bintang Asia.
- Meinarni, N. P. S., Mutiarani, R. A., Aristamy, I. G. A. A. M., Amelia, N., Putra, I. W. Y. W., Putra, I. K. D. M., & Swardana, I. M. A. (2023). Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Penjualan Madu UMKM Raya Honey Sibetan Melalui Re-Packaging. *Journal of Social Work and Empowerment*, 3(1).
- Mutiarani, R. A., Novitasari, D., & Andika, I. G. (2020). PERANCANGAN DESAIN LOGO UNTUK APLIKASI WEB DAN ANDROID “NULISBALI.” *Jurnal Nawala Visual*, 2(1).
- Nirmala, B. A., Daniar, A., Setiawan, B., Raya, J., Madya, R., & Anyar, G. (n.d.). *PERANCANGAN DESAIN BUKU MENU UNTUK UMKM WARUNG BU IKA BLENDERAN KOPI*. Retrieved from <https://shorturl.at/eqyZ1>
- Suria, O. (2024). Assessing Financial Information System Usability Using System Usability Scale (SUS) and Usability Metric for User Experience-Lite (UMUX-Lite). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 7(2), 538–547. Universitas Pamulang.